



FACEBOOK HOAX: ETIKA BERKOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL ANALISIS QS. AL-HUJURAT AYAT 6.

Lia Dwi Utami¹⁾, Ahmad Abdul Qiso²⁾, dan Ani Nafisah³⁾

^{1,2,3)}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya (IAIQI) Ogan Ilir Sumatera Selatan

Email: ¹⁾liadwiutami01@gmail.com, ²⁾qiso.ahmad93@gmail.com, ³⁾aninafisah71@gmail.com

Abstract

This study aims to offer the use of "Facebook" as an alternative tool to convey news and opinion publications as well as make it easier to meet and interact socially and eliminate the spread of hoax news by referring to QS. Al-Hujurat (49):6. To examine this, in this research, the researcher uses a type of library research (library study), by using primary and secondary sources, and using data analysis techniques that include data reduction, data presentation, and verification. The results of this study are 1) The hoax phenomenon is a very dangerous social problem because hoax news spread on Facebook social media is countless and every day even every second there is always hoax information; and 2) Hoax prevention in the QS facebook application. Al-Hujurat (49): 6 is that Allah SWT gives guidance to us to be careful, not rash and not in a hurry in receiving or delivering news, especially if the news violates several provisions that have been in effect or have been agreed upon such as the provisions of reason, health, good manners and religion. Religious guidance so that we become smarter people in attitude.

Keywords: facebook hoax, communication, social media, Al-Hujarat: 6



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pemanfaatan “*Facebook*” sebagai alat alternatif untuk menyampaikan pemberitaan dan publikasi opini serta memudahkan bersilahturami dan berinteraksi sosial serta menghilangkan penyebaran berita yang hoax dengan merujuk pada QS. Al-Hujurat (49):6. Untuk mengkaji hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan), dengan menggunakan sumber primer dan sekunder, dan menggunakan teknis analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Fenomena *hoax* merupakan masalah sosial yang sangat berbahaya karena berita *hoax* yang tersebar di dalam media sosial *facebook* sudah tidak terhitung jumlahnya dan setiap hari bahkan setiap detiknya selalu bermunculan informasi-informasi *hoax*; dan 2) Pencegahan *hoax* di aplikasi *facebook* dari QS. Al-Hujurat (49):6 ialah Allah SWT memberikan tuntunan kepada kita agar bersikap berhati-hati, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa dalam menerima atau menyampaikan sebuah berita, apalagi berita tersebut menyalahi beberapa ketentuan yang sudah berlaku atau telah disepakati seperti ketentuan akal sehat, adab sopan santun maupun agama. Tuntunan agama agar kita menjadi orang yang lebih cerdas dalam bersikap.

Kata kunci: facebook hoax, komunikasi, media sosial, Al-Hujarat: 6

A. Pendahuluan

Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunikasi seperti kota, kerja, sekolah dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.¹ Dengan adanya itu, disatu sisi masyarakat dengan mudah untuk menyebarkan informasi secara cepat, namun disisi lainnya akan mengakibatkan beredarnya *hoax*.² Oleh karena itu, interaksi yang dilakukan dalam media sosial, haruslah berhati-hati dan memperhatikan etika dalam berinteraksi.³

Tahun 2009 media sosial menjelma menjadi alat informasi yang sangat potensial di Indonesia.⁴ Hampir semua masyarakat di Indonesia memiliki dan mengakses media sosial yang ada. Penyebaran berita yang mudah diakses akan mengakibatkan banyaknya *hoax* khususnya di sosial media *facebook*. Fenomena saat ini yang terjadi banyak pengguna akun sosial media *facebook* dengan mudah menyebarkan sebuah berita atau informasi tanpa melihat kebenaran informasinya.⁵ Kini informasi atau berita yang dianggap benar tidak lagi mudah ditemukan. Survey Mastel (2017) mengungkapkan bahwa dari 1.146 responden, 44,3% diantaranya menerima lebih dari satu kali dalam sehari. Bahkan media arus utama yang diandalkan sebagai media yang dapat dipercaya terkadng ikut terkontaminasi penyebaran *hoax*.⁶

Dengan fenomena diatas, maka dalam karya ilmiah ini menawarkan “*Facebook*” sebagai alat alternatif untuk menyampaikan pemberitaan dan publikasi opini serta memudahkan bersilahturami dan berinteraksi sosial serta menghilangkan penyebaran berita yang *hoax*. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT QS. Al –Hujurat (49):6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

¹ Ade Ismail. 2008. *Tentang Facebook*. Jakarta: Media Kita.

² Nurudin.2012. *Media Sosial Baru*. Yogyakarta: Dppm Dikti.

³ Gusti Ngurah Aditya Lesmana. Tesis: *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi: Pt.XI Axiata), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia). Hal.10-11.

⁴ Abu Bakar Fahmi. 2011. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta: Elex Media Komputimdo.

⁵ Adiarsi, Gracia Rachmi,Dkk. (2015). *Literasi Media Internet Dikalangan Mahasiswa*. Jurnal Humaniora Vo.6 No.4:470-482.

⁶ Chistiany Juditha: 2018. *Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya*. Jurnal Pekommas. Vol.3 No.1 Hal. 32.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum, tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu”.

Pembahasan lebih jauh mengenai tafsir dari ayat tersebut dan juga bentuk implementasinya di era kekinian penulis akan paparkan pada bagian berikutnya. Pemaparan tersebut merupakan usaha menjawab masalah sosial yang disimpulkan dalam dua rumusan permasalahan yaitu: Pertama, bagaimana fenomena peredaran *hoax* di aplikasi *facebook*? Kedua, bagaimana pencegahan *hoax* di aplikasi *facebook*?

Karya ilmiah ini terbagi menjadi tiga bagian: Bagian pertama berisi pendahuluan yang mengisahkan tentang fakta, realita, dan cita-cita yang ingin dicapai dari tulisan ini. Bagian kedua merupakan uraian dari rumusan masalah. Bagian ketiga merupakan kesimpulan karya ini.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan melakukan studi atau penelaahan secara teliti terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah buku-buku dan hasil-hasil penelitian yang relevan dan berhubungan secara langsung dengan focus kajian. Sedangkan sumber sekundernya menggunakan sumber-sumber yang dapat mendukung kajian dan Analisa terhadap data dan atau fakta yang ditemukan dalam penelitian ini.

Dalam upaya mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data Dokumentasi. Teknik ini dipilih karena relevan dengan kajian yang menjadi focus penelitian ini. Adapun dalam menganalisa data yang diperoleh menggunakan tiga prosedur berikut ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

C. Hasil dan Analisis

1. Aplikasi Facebook dan Peredaran Hoax

a. Urgensi Facebook



*Facebook*⁷ menyajikan gambaran akan hal-hal yang menarik, adanya pemberitahuan baru atau *notifikasi*, ruang untuk mengobrol langsung (*chatting*), unggah foto/video, dan mengirimkan pesan kepada pengguna lain di saat pengguna lain tersebut sedang diluar jaringan (*offline*).⁸

Facebook diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 februari 2004 oleh Mark Zuckerberg (23), seorang programmer komputer handal di Universitas Harvard. Pada awalnya, “*Facebook*” bernama “*The Facebook*”, nama tersebut diambil dari lembaran dokumen yang dibagikan kepada setiap pelajar baru di Harvard yang menampilkan profil murid dan karyawan. Dalam waktu 24 jam sejak peluncurannya, 1.200 pelajar Harvard langsung bergabung, satu bulan kemudian lebih dari separuh pelajar disana sudah mendata profilnya.⁹

Pada 23 Agustus 2005 Zuckerberg membenahi situs facebook agar profil halamannya lebih bersahabat. 2 September 2005, Zuckerberg meluncurkan situs facebook khususnya untuk anak-anak sekolah menengah atas. Hanya dalam waktu 15 hari sejak peluncurannya, sebagian besar sekolah di AS sudah menjadi anggotanya.¹⁰

Di tahun keenamnya 2010, *facebook* tercatat sebagai situs jejaring sosial terbesar. Kini mereka punya 100 juta pengguna mobile. *Facebook* mobile didukung oleh seluruh produsen perangkat bergerak utama. Misalnya seperti Nokia, BlackBerry, Sony Ericsson, Palm, iPhone dan pada ponsel berbasis Android, Windows Mobile, Sidekick, INQ dan lain-lainnya. Selain itu, *facebook* juga dimanfaatkan oleh seluruh operator telekomunikasi utama di berbagai penjuru dunia sebagai alat marketing.¹¹ Untuk kasus Indonesia, data statistik menunjukkan bahwa pengguna *facebook* cukup banyak, berada di urutan kedua terbanyak di seluruh dunia. Pengguna *facebook* di indonesia kurang lebih

⁷Merupakan Situs Jejaring Sosial Yang Aplikatif. Setiawan, Dirgayuza.2008. *Gaul Ala Facebook Untuk Pemula*. Jakarta:Media Kita. hal. 6-9

⁸Rafiudin,Rahmat.2008. *Kupas Tuntas Aplikasi Facebook Terpopuler*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo. Hal. 69 & 95-96.

⁹<http://Tyaset.Blog.Com/2010/02/12/Media-Informasi/>. Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2019

¹⁰ Dian Ayu Gemilang. “*Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Bisnis Online* (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Bisnis Online)”. Sripsi. (Surabaya: Univesitas Pembangunan Nasional “Veteran” : Tidak Diterbitkan,2011. Hal.18.

¹¹ Ibid.



mencapai 32.131.200 pengguna dari total pengguna internet Indonesia berjumlah kurang lebih 45.000.000 orang.¹²

Ada lima bagian yang terdapat dalam facebook, antara lain:

- 1) Informasi demografi berisi status, tanggal kelahiran, kota asal, pekerjaan, perusahaan, sekolah, dan kegemaran seseorang.¹³
- 2) Hobby dan cerita tentang diri sendiri yang menggambarkan seperti apakah karakter seseorang.
- 3) Foto¹⁴ adalah komponen yang paling diperhatikan di facebook dan pengguna yang aktif terus meng-update fotonya secara teratur untuk menjelaskan berbagai macam hal tentang diri mereka sendiri.
- 4) Daftar teman berisi orang-orang yang telah menjadi teman kita di facebook.
- 5) Testimonial, pesan dan Bulletin Board. Di setiap halaman profil, kita bisa menemukan bagian testimonial, pengakuan dari orang lain. Sebuah pesan pribadi bisa memulai dan mempertahankan kedekatan antara individu dan teman-teman. Serta dapat memanfaatkan fasilitas bulletin board ini dipakai untuk, misal mengirim pemberitahuan, undangan atau pengumuman. Bahkan dapat juga dipakai untuk mengedarkan kuis.

b. Hoax Dan Perkembangannya

Hoax adalah akses negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet. Khususnya media sosial dan blog.¹⁵ *Hoax* bertujuan membuat opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi, juga untuk bersenang-senang yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial.¹⁶

Hoax bisa ditelusuri bahkan sebelum 1600-an. Kebanyakan informasi para era tersebut disebarakan tanpa komentar. Pembaca bebas menentukan validitas informasi berdasarkan pemahaman, kepercayaan/agaama, maupun penemuan ilmiah terbaru saat ini. *Hoax*¹⁷ selalu berkaitan dengan adanya penyebaran berita atau informasi palsu yang

¹²<http://Kodecahaya.Blogspot.Com/2010/12/Statistik-Pengguna-Facebook-Di.Html#Ixz2e5kxnsfa>. Diakses Tanggal 28 Desember 2019.

¹³ Muhlis, Usman Jasad Dan Abdul Halik. 2018. *Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru*. Jurnal Diskursus Islam Vol 06. No. 1.

¹⁴ Mulyanta, Edi S. 2007. *Teknik Modern Fotografi Digital*. Andi. Yogyakarta.

¹⁵ Herlina. 2017. *Pengertian Hoax: Asal Usul Dan Contohnya*. Jakarta. Hal.10.

¹⁶ Wikipedia. *Pemberitaan Palsu*. https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan_Palsu. Diakses 16 Januari 2017

¹⁷ Adalah Informasi Yang Sesungguhnya Tidak Benar, Tetapi Dibuat Seolah-Olah Benar Adanya.



membuat kehebohan dalam masyarakat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Berita hoax ini ditampilkan dan disebar di berbagai media sehingga berita tersebut nyata, meskipun sebenarnya keakuratan berita tersebut tidak bisa dipertanggung jawabkan baik konten maupun sumbernya.¹⁸ Hoax dibuat seseorang atau kelompok dengan beragam tujuan, mulai dari sekedar main-main, hingga tujuan ekonomi (penipuan), dan politik (pembentukan opini publik) atau hasutan. Hoax biasanya muncul ketika sebuah isu mencuat ke permukaan, namun banyak hal yang belum terungkap atau menjadi tanda tanya.

Hoax masa kini di klaim lebih menakutkan karena bisa dibuat dengan sangat mudah dan cepat melalui internet. Pada era digital, jumlah hoax baik yang disengaja maupun tidak disengaja di bidang politik, sains, ekonomi, sosial, maupun hiburan sudah tidak dapat dihitung. Adapun ciri-ciri berita *hoax*:

- 1) Didistribusikan via *email*¹⁹ atau media sosial karena efeknya lebih besar.
- 2) Berisi pesan²⁰ yang membuat cemas, panik para pembacanya.
- 3) Diakhiri dengan himbauan agar si pembaca segera memforwardkan warning tersebut ke forum yang lebih luas. Hoax memanfaatkan iktikad baik si pembaca, sehingga pembaca email ini tanpa meneliti terlebih dahulu kebenaran beritanya, langsung segera menyebarkannya ke forum yang lebih luas. Akibatnya lalu lintas peredaran data di internet makin padat dengan berita yang tidak benar.
- 4) Biasanya pengirim awal *hoax* ini tidak diketahui identitasnya.²¹

Jika berita *hoax* ini terus menerus berkembang, maka selain kebodohan dan keresahan yang didapat oleh generasi muda, juga dapat mengakibatkan penyebaran fitnah dimana-mana, penyebaran informasi yang salah, dan dapat mengakibatkan kerugian bagi

¹⁸Contoh Hoax Yang Sempat Viral Di Media Online Pada Akhir Tahun 2017 Lalu Tentang Sel Kanker Yang Dapat Bergerak Ketika Didekatkan Ke Bawang Putih Dan Emas. Setelah Diteliti Banda Yang Banyak Diklam Sel Kanker tersebut Ternyata Adalah Sebuah Magnet. Lihat <http://www.surat kabar.id/60319/teknodapat-video-kanker-bergerak-di-atas-piring-ini-fakta-dibaliknya-hoax>. Diakses Tanggal 6 Januari 2020.

¹⁹ Atau Surat Elektronik Merupakan Layanan Pengiriman Surat Digital Yang Disediakan Oleh Internet Service Provider (Isp). Lihat: Hamid. 2017. *Analisis Keamanan Aplikasi Emali Bawaan Android Dan Gmail Pada Jaringan Nirkabel*. Jurnal Teknoin Vol. 23 No. 2. Hal. 126.

²⁰ Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan. 2017. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. Jurnal Komunikaasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-Issn: 2461-0836. Vol.3. No. 1. Hal. 92.

²¹ Anto Satriyo Nugroho. 2017. *Tips Menghadapi Hoax Dan Spam*. Jakarta: Indonesiana.



satu pihak yang sudah difitnah oleh opini negatif dan berita-berita *hoax* dari orang yang tidak bertanggung jawab.²²

Banyaknya penyebaran berita *hoax* di beranda *facebook* menunjukkan bahwa tingginya pengaruh yang didapatkan oleh orang-orang penerima informasi tersebut. Dampak dari peredaran berita *hoax* sebagai berikut:

- 1) Merugikan masyarakat, karena berita-berita *hoax* berisi kebohongan besar dan fitnah.
- 2) Memecah bela politik, baik mengatasnamakan kepentingan politik maupun organisasi agama tertentu.²³
- 3) Memengaruhi opini publik.²⁴ *Hoax* menjadi profokator untuk memundurkan masyarakat.²⁵
- 4) Berita-berita *hoax* sengaja dibuat untuk kepentingan mendiskreditkan salah satu pihak,²⁶ sehingga bisa mengakibatkan adu domba terhadap sesama umat islam.
- 5) Sengaja ditunjukkan untuk menghebohkan masyarakat, sehingga menciptakan ketakutan terhadap masyarakat.

Dari pemaparan diatas, sudah sangat jelas dampak negatif dari informasi yang disebut *hoax* tersebut. Tidak hanya remaja, tapi juga para kaum dewasa yang termasuk penikmat media sosial yang aktif mengupdate informasi dari media sosial. Informasi yang mereka dapatkan tidak hanya mereka bagi terhadap pengguna media sosial lainnya, tetapi juga mereka jadikan bahan perbincangan ketika duduk bersama atau saat bertemu dalam pertemuan antar masyarakat.²⁷

c. Hoax di Aplikasi Facebook

Facebook merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat indonesia bagi golongan remaja maupun dewasa. Jutaan orang menggunakan media sosial *Facebook*.

Berita *hoax* yang tersebar di dalam media sosial *facebook* sudah tidak terhitung jumlahnya dan setiap hari bahkan setiap detiknya selalu bermunculan informasi-informasi *hoax*. Berita *hoax* yang bermunculan di dalam media sosial *facebook* ini kebanyakan

²²Alfian, Andi. 2009. *Bahaya Hoax Bagi Generasi Muda Dan Cara Melawannya*. Jakarta: Indonesiana

²³Tasandra. *Penyebaran Hoax Dan Budaya Berbagi*.

²⁴Librayanti. Survei: *Media Sosial Jadi Sumber Utama Penyebaran Hoax*.

²⁵Komunikasi. *Etika Jurnalistik Perspektif Al-Quran*. *Limmatas Sauda* 7. No.1. 2013.

²⁶Istriyani, Media : *Causes And Strategies To Overcome Islamophobia (Psychological And Sociological Study)*. 203.

²⁷Abdul Wahid. 2017. *Hoax Dalam Persektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*. Vol 8 No.2.



adalah berita-berita yang menyebarkan kebencian terhadap sesuatu sehingga pengguna akun *facebook* berprespektif membenarkan berita tersebut tanpa melihat asal mu asal sebuah berita yang dibagikan didalam akun media sosial *facebook* dikarenakan kurangnya literasi media.²⁸

Dengan banyaknya berita *hoax* yang tersebar di media sosial *facebook* untuk menghentikan berita *hoax* tersebut dengan berliterasi media yaitu menganalisis sebuah berita tersebut agar dapat mengetahui apakah berita tersebut fakta atau *hoax*.²⁹ Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melihat isi konten berita yang tersebar di media sosial *facebook* adalah:

- 1) Banyaknya isi konten yang dicantumkan didalamnya baik berupa teks, gambar, maupun video. Hal ini berkaitan dengan isi konten yang bersifat mempropokasi, ujar kebencian, pornografi³⁰, penipuan dan sebagainya.
- 2) Telusuri siapakah yang pertama kali mengshare berita tersebut sehingga kita dapat melihat apakah berita tersebut benar adanya.
- 3) Mengevaluasi seberapa banyak berita tersebut sudah di sebarkan baik dari berapa orang yang sama menyebarkan berita tersebut hingga waktu dan tanggalnya.³¹
- 4) Mengelompokkan berita yang sama sehingga dapat menyimpulkan dan memperkuat keputusan tentang sebuah berita yang berada di media sosial *facebook* dapat di percaya atau tidak.
- 5) Mengecek disitus resmi hukum jika berita berkaitan dengan hal-hal yang dapat di cek di *website* resmi pada kementerian hukum yang biasanya setiap wilayah memiliki *cyber crime* kepolisian masing-masing.
- 6) Sintesis yaitu mengumpulkan semua informasi yang di dapat dari penelusuran kita lalu menyimpulkan sesuai yang di dapat sehingga dapat mengambil sebuah keputusan.³²

²⁸ Ardiasi, Gracia Rachmi, Dkk. (2015). *Literasi Media Internet Dikalangan Mahasiswa*. Jurnal Humaniora Vo.6 No.4:470-482.

²⁹ Siswoko, K.H. 2017. *Kebijakan Pemerintahan Menangkal Penyebaran Berita Palsu Atau Hoax*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni Vol.1. No.1 Hal. 13.

³⁰ Ismail, M.A, Prof. Dr.H. Faisal. 2016. *Islam, Doktrin, Dan Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Ircisod.

³¹ Gumilar, Gumgum Dan Dkk. 2017. *Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vo.1, No.1.

³² Gumilar, Gumgum Dan Dkk. 2017. *Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vo.1, No.1.



Penyebaran informasi hoax di masyarakat khususnya di media sosial *facebook* lebih sering dilakukan penyebaran di dalam grup *facebook* daripada disebarkan secara terbuka melalui akun seseorang. Intensitas dari penyebaran *hoax* di grup *facebook* lebih sering dan lebih memungkinkan untuk terbaca oleh banyak orang. Pesan-pesan yang terkandung di dalam informasi *hoax* cenderung lebih merujuk pada isu-isu sensitif di sebuah negara. Pengguna media sosial khususnya *facebook* diharuskan memiliki kemampuan untuk menyaring informasi-informasi yang diterima. Namun, jika seseorang kehilangan kemampuan untuk mengenali kebenaran informasi atau pesan yang diterimanya, hal ini dapat menjadi bencana komunikasi yang berbentuk *hoax*.³³

2. Pencegahan *Hoax* Dalam Perspektif Al-Quran.

a. *Hoax* Dalam Perspektif Al-Quran.

Hoax sebagai upaya memperdaya banyak orang dengan sebuah berita bohong supaya beberapa atau sekumpulan orang dengan membuat mereka percaya pada sesuatu berita yang telah dipalsukan.

Menurut Jawad Mugniah dalam at-Tafsir al-Mubin, ayat ini menunjukkan dengan jelas tentang haramnya mengambil berita dari orang fasik tanpa melakukan klarifikasi (*tabayyun*) kebenarannya. Pengambilan berita dari orang fasik dikhawatirkan akan membahayakan bagi orang lain. Dalam istilah ushul fiqh, ayat ini juga menunjukkan larangan untuk mengikuti tata cara orang-orang fasik. Berdasarkan pada ayat ini, sebagian ulama juga berargumen kewajiban untuk mengambil berita dari orang yang terpercaya, tanpa harus melakukan klarifikasi terlebih dahulu. Oleh karenanya, dalam kajian ilmu hadits ahad yang terpercaya, hadits yang diriwayatkan hanya satu orang, tidak secara mutawatir sebagaimana ayat-ayat Al-Quran dapat diterima dan bisa dijadikan sebagai argumen.³⁴

Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 6, Allah melarang hamba-hambanya yang beriman berjalan mengikuti desas-desus, Allah menyuruh kaum mukminin memastikan kebenaran berita yang sampai kepada mereka. Tidak semua berita yang dicuplikan itu benar, dan juga tidak semua berita yang terucapkan itu sesuai dengan fakta. Maka wajib bagi anda

³³ Wien Hesthi Rahayu, Prahastiwi Utari. 2018. *Elaborasi Pesan Hoax Di Grup Facebook Info Wong Solo*. Jurnal Komunikator. Vol. 10. No. 1. Hal. 32-33.

³⁴ Kerwanto. *Hoax Dalam Al Quran*. 2018. Jakarta: Penikmat Kajian Tafsir



untuk selalu waspada, hingga kalian bisa mengetahui orang yang hendak menebarkan berita yang tidak benar.³⁵

Fenomena *hoax* ini telah terjadi sebelum zaman Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Salah satu contoh kasus *hoax* yang terjadi sebelum zaman Rasulullah yakni *hoax* tuduhan Ummul Mukminin 'Aisyah Berzina. Orang munafik yang menyebarkan berita *hoax* tersebut bahwa 'Aisyah berzina adalah Abdullah bin Ubay bin Salul. Abdullah bin Ubay bin Salul memfitnah bahwa 'Aisyah berselingkuh dengan Shafwan. Berita *hoax* tersebut menyebar dengan sangat cepat di Madinah sangat menimbulkan kegoncangan dikalangan kaum muslimin.³⁶

b. Pandangan Al Quran Terhadap Facebook

Di media sosial, *facebook* menjadi media yang paling banyak digunakan diseluruh netizen di setiap penjuror aktif bulanan mencapai 1,7 milyar, dan pengguna di indonesia mencapai 8,8 juta menurut data di tahun 2016 dengan kemungkinan akan terus bertambah di tahun-tahun berikutnya.³⁷

Facebook bahkan bisa menjadi media yang dapat menjadi wadah bagi identitas kolektif dan dapat menggerakkan masyarakat menuju hal-hal yang lebih besar seperti revolusi.³⁸

Hukum asal *facebook* sebagaimana handphone, email, website, blog, radio, dan alat-alat teknologi lainnya yaitu sama-sama mubah dan diperbolehkan. Perkara mubah itu ada dua macam, ada perkara mubah yang dibolehkan dilihat dari dzatnya dan ada pula perkara mubah yang menjadi *wasilah* (perantara) kepada sesuatu yang diperintahkan atau sesuatu yang dilarang. Jadi intinya, hukum *facebook* tergantung dengan pemanfaatannya. Kalau pemanfaatannya untuk perkara yang bermanfaat dan dalam perkara yang positif maka akan bernilai positif. Dan apabila pemanfaatannya perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka *facebook* pun bernilai sia-sia dan hanya membuang-buang waktu.

³⁵ Alief Sutantohadi Dan Rokhimatul Wakhidah. *Bahaya Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian Pada Media Sosial Terhadap Toleransi Bermasyarakat*. Dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.1. No. 1 Tahun 2017.

³⁶ As-Suyuthi.2014. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Al-Quran*. Jakarta: Al-Kautsar. Hal. 371-376

³⁷ Kompas Tekno. www.kompas.com. Diakses Pada Tanggal 7 Januari 2020.

³⁸ Riris Loisa. *Jejaring Sosial, Identitas Koleksif, Dan Aksi Politik : Faktor Facebook Dalam Revolusi Mesir* Dalam Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara Vol.3 No.1 2011. Hal. 30-45.



Begitu pula jika facebook digunakan untuk perkara yang haram³⁹, maka hukumnya menjadi haram.

c. Pencegahan Hoax Di Aplikasi Facebook Analisis Q.S. Al-Hujurat Ayat 6.

Fenomena *hoax* yang marak terjadi di abad milenium ini, terlebih pada media sosial, telah meracuni pikiran dan membawa dampak negatif bagi masyarakat. Ditambah lagi, Indonesia menduduki peringkat keenam sebagai negara dengan pengguna internet terbesar di dunia. Sayangnya, hal ini tidak diimbangi dengan sikap selektif masyarakat terhadap berita-berita yang diterima, sehingga *hoax* semakin mudah tersebar. Melihat berita ini, umat islam khususnya, membutuhkan solusi yang didasarkan pada ajaran Al-Quran.

Al-Quran mengajarkan etika berkomunikasi yang baik, yaitu tutur kata yang benar, perkataan baik yang membekas pada jiwa, ucapan yang pantas, kata-kata yang lemah lembut, perkataan yang mulia, dan perkataan yang baik. Sebagai muslim yang baik hendaknya selektif dan kritis dalam menanggapi berita-berita yang tersebar di sosial media. Karena hal tersebut menentukan akan mendapat dampak positif dan negatif.⁴⁰

Salah satu penyebab perpecahan umat yang sudah sangat mengkhawatirkan hari ini adalah penerimaan (tanpa kritis) seseorang atas ucapan atau berita dari orang lain. Dimana berita itu memicu perselisihan. Banyak kerugian yang dihasilkan dari sebuah berita *hoax* yang pada akhirnya melahirkan penyesalan. Karena berita yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai dengan fakta. Oleh sebab itu, sebagai manusia yang berakal, kita harus berhati-hati dalam menerima sebuah isi berita, harus melakukan proses seleksi dan melakukan penyaringan. Tidak boleh sembarangan dalam menerimanya begitu saja.⁴¹

Surah Al-Hujurat merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi. Karena itu, ia membutuhkan pihak lain.⁴²

³⁹ Adalah Larangan. Izutsu, Toshihiko. 1993. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

⁴⁰ Salwa Sofia Wirdiyana. 2017. *Hoax Dalam Pandangan Al-Quran*. Hal. 34.

⁴¹ Beritagar. <https://beritagar.id/inex.php/artikel/Ramadan/Bagaimana-Umat-Islam-Menyikapi-Hoax>.

⁴² Shihab.M. Ouraish: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quiran. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 589



Melalui Q.S. Al-Hujurat:6, Allah SWT memberikan tuntunan kepada kita agar bersikap berhati-hati, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa dalam menerima atau menyampaikan sebuah berita, apalagi berita tersebut menyalahi beberapa ketentuan yang sudah berlaku atau telah disepakati seperti ketentuan akal sehat, adab sopan santun maupun agama. Tuntunan agama agar kita menjadi orang yang lebih cerdas dalam bersikap.⁴³

Jika usaha pencegahan berita *hoax* tersebut diterapkan, disertai dengan penyebaran sosialisasi kepada masyarakat terkait permasalahan *hoax* ini niscaya berita-berita *hoax* yang banyak menyebar akhir-akhir ini akan dapat diatasi. Dengan melakukan proses seleksi dan melakukan penyaringan dalam setiap kali dalam menerima sebuah berita atau informasi di media, maka berita *hoax* diberbagai media khususnya di *facebook* akan berkurang drastis, sehingga upaya memanfaatkan media online sebagai sarana yang bermanfaat, berguna dan menghasilkan dampak yang positif.

D. Kesimpulan

Adapun jawaban dari dua rumusan masalah yang Penulis paparkan pada bagian pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Fenomena *hoax* merupakan masalah sosial yang sangat berbahaya karena berita *hoax* yang tersebar di dalam media sosial *facebook* sudah tidak terhitung jumlahnya dan setiap hari bahkan setiap detiknya selalu bermunculan informasi-informasi *hoax*.
2. Pencegahan *hoax* di aplikasi *facebook* dari QS. Al-Hujurat (49):6 ialah Allah SWT memberikan tuntunan kepada kita agar bersikap berhati-hati, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa dalam menerima atau menyampaikan sebuah berita, apalagi berita tersebut menyalahi beberapa ketentuan yang sudah berlaku atau telah disepakati seperti ketentuan akal sehat, adab sopan santun maupun agama. Tuntunan agama agar kita menjadi orang yang lebih cerdas dalam bersikap.

⁴³ Riris Loisa. *Jejaring Sosial, Identitas Koleksif, Dan Aksi Politik : Faktor Facebook Dalam Revolusi Mesir*. Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara Vol.3 No.1 2011. Hal. 30-45.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. 2017. *Hoax Dalam Persektif Islam*. Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam, Vol 8 No.2.
- Abu Bakar Fahmi. 2011. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta: Elex Media Komputimdo.
- Ade Ismail. 2008. *Tentang Facebook*. Jakarta: Media Kita.
- Adiarsi, Gracia Rachmi,dkk. (2015). Literasi Media Internet Dikalangan Mahasiswa. Jurnal Humanoira Vo.6 No.4:470-482.
- Alfian, Andi. 2009. *Bahaya Hoax Bagi Generasi Muda Dan Cara Melawannya*. Jakarta: Indonesiana.
- Alief Sutantohadi Dan Rokhimatul Wakhidah. *Bahaya Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian Pada Media Sosial Terhadap Toleransi Bermasyarakat*. Dalam Jujrnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.1. No. 1 Tahun 2017.
- Anto Satriyo Nugroho. 2017. *Tips Menghadapi Hoax dan Spam*. Jakarta: Indonesiana.
- As-Suyuthi.2014. Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Al-Quran. Jakarta: Al-Kautsar. hal. 371-376.
- Chistiany Juditha: 2018. *Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya*. Jurnal Pekommas. Vol.3 No.1 hal. 32.
- Dian Ayu Gemilang. “*Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Bisnis Online (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Bisnis Online)*”. Sripsi. (Surabaya: Univesitas Pembangunan Nasional “ Veteran” : Tidak Diterbitkan,2011. Hal.18.
- Gumilar, Gumgum dan dkk. 2017. *Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vo.1, No.1.
- Hamid. 2017. *Analisis Keamanan Aplikasi Emali Bawaan Android Dan Gmail Pada Jaringan Nirkabel*. Jurnal Teknoin Vol. 23 No. 2. hal. 126.
- Herlina. 2017. *Pengertian Hoax: Asal Usul dan Contohnya*. Jakarta. hal.10.
- Ismail, M.A, Prof. Dr.H. Faisal. 2016. *Islam, Doktrin, dan Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD. hal 171.
- Istriyani, Media : *Causes And Stategies To Overcome Islamophobia (Psychological And Sociological Study*. 203.
- Izutsu, Toshihiko. 1993. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. hal. 284.
- Kerwanto. *Hoax Dalam Al Quran* .2018. Jakarta: Penikmat Kajian Tafsir

-
- Komunikasi. *Etika Jurnalistik Perspektif Al-Quran*. *Limmatus Sauda* 7. No.1. 2013.
- Librayanti. *Survei: Media Sosial Jadi Sumber Utama Penyebaran Hoax*.
- Muhlis, Usman Jasad Dan Abdul Halik. 2018. *Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru*. *Jurnal Diskursus Islam* Vol 06. No. 1.
- Mulyanta, Edi S. 2007. *Teknik Modern Fotografi Digital*. ANDI. Yogyakarta.
- Nurudin. 2012. *Media Sosial Baru*. Yogyakarta: DPPM DIKTI.
- Rafiudin, Rahmat. 2008. *Kupas Tuntas Aplikasi Facebook Terpopuler*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo. hal. 69 & 95-96.
- Riris Loisa. *Jejaring Sosial, Identitas Kolektif, Dan Aksi Politik : Faktor Facebook Dalam Revolusi Mesir Dalam Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara* Vol.3 No.1 2011. hal. 30-45.
- Salwa Sofia Wirdiyana. 2017. *Hoax Dalam Pandangan Al-Quran*. hal. 34.
- Setiawan, Dirgayuza. 2008. *Gaul Ala Facebook Untuk Pemula*. Jakarta: Media Kita. hal. 6-9.
- Shihab, M. Quraish: *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati. hal. 589.
- Siswoko, K.H. 2017. *Kebijakan Pemerintahan Menangkal Penyebaran Berita Palsu Atau Hoax*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* Vol.1. No.1 hal. 13.
- Tasandra. *Penyebaran Hoax Dan Budaya Berbagi*.
- Wien Hesthi Rahayu, Prahastiwi Utari. 2018. *Elaborasi Pesan Hoax Di Grup Facebook Info Wong Solo*. *Jurnal Komunikator*. Vol. 10. No. 1. hal. 32-33.
- Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan. 2017. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. *Jurnal Komunikaasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*-ISSN: 2461-0836. Vol.3. No. 1. Hal. 92.
- Web:**
- <http://tyaset.blog.com/2010/02/12/media-informasi/>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2019.
- <http://kodecahaya.blogspot.com/2010/12/statistik-pengguna-facebook-di.html#ixzz2E5kxNSfA>. Diakses tanggal 28 Desember 2019.
- https://id.wikipedia.org/wiki/pemberitaan_palsu. diakses 16 januari 2017
- <http://www.surat kabar.id/60319/teknodapat-video-kanker-bergerak-di-atas-piring-ini-fakta-dibaliknya-hoax> diakses tanggal 6 Januari 2020.
- <https://beritagar.id/inex.php/artikel/ramadan/bagaimana-umat-islam-menyikapi-hoax>.
- Kompas tekno. www.kompas.com. Diakses pada tanggal 7 januari.